

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEPEMIMPINAN PADA SISWA DI MTS FASTABIQUL KHAIRAT

SARI AYU WAHYU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: sariayuwahyuberutu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat yang beralamatkan di Jl. Baru Link.XV, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mengetahui peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat, 2) Mengetahui dan menjelaskan kendala yang dihadapi untuk penerapan kepemimpinan guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat. Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian lapangan (fieldresearch) dengan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur yaitu 1). Melakukan persiapan. 2). Membuat rencana tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian. 3). Melaksanakan tindakan sesuai prosedur dan melakukan pengamatan atau observasi. 4) penyajian data, 5) verifikasi kesimpulan. Dari hasil penelitian yang di dapat bahwa peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat mulai dari perencanaan yang harus di kembangkan pada siswa agar hasil yang dicapai lebih maksimal, bentuk peranan yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan kepemimpinan bagi siswa, yaitu: (1) guru sebagai motivator, (2) guru sebagai pemimpin, (3) guru sebagai problem solver, dan (4) guru sebagai sahabat siswa. Peran guru dan peran kepemimpinan dalam menumbuhkan sikap siswa diharapkan bisa memberikan motivasi belajar siswa, dan pengaruh seorang siswa untuk belajar menjadi seorang pemimpin dengan begitu akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran di MTs Fastabiqul Khairat.

Kata Kunci: peran guru,sikap kepemimpinan siswa

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasil peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Orang tua mempercayakan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anaknya memiliki keterampilan-keterampilan, kecerdasan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Jejen Musfah dalam bukunya Peningkatan Kompetensi Guru bahwa "Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa.

Maka guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang variatif (Musfah, 2011). Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan siswa dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian guru sebagai model bagi siswa, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap siswa (Istarani, 2010). Guru adalah orang pertama di sekolah yang langsung berurusan dengan penyampaian ilmu ke siswa. Faktor mendasar yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik sehingga Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan kedepannya.

Sikap setiap orang sama dalam perkembangannya, tetapi berbeda dalam pembentukannya. Pada dasarnya, pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarangan. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi social di dalam kelompok maupun di luar kelompok bisa mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru (Alex Sobur, 2003). Melalui kepemimpinan guru yang mempunyai banyak peran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dan menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat. Guru mempunyai banyak peran dalam dunia pendidikan sebagai informator, korektor, inspirator, motivator, fasilitator, pembimbing, supervisor, pengelola kelas, dan evaluator. Sehingga menurut Islam pemimpin dan kepemimpinan adalah fitrah kemanusiaan sejak manusia ada, maka pada saat itu pemimpin dan kepemimpinan juga telah ada.

Kata pemimpin juga tidak asing di dengar dalam dunia anak sering sekali mendengar bagaimana seorang anak kecil pun diharapkan sudah dapat menjadi seorang pemimpin, baik dalam lingkungan rumah maupun dalam lingkungan sekolahnya. Sedang kan kepemimpinan adalah sebuah proses yang terbentuk dan terilhami oleh nilai yang diyakini akan membawa kemaslahatan dan kebenaran. (Veith Zalrivai, 2009). Pemimpin adalah sebuah pengakuan, Sebab manusia adalah *kholifah fil ardhi* (pemimpin di mukabumi). Artinya, manusia mempunyai kesempurnaan di banding makhluk-makhluk yang lain yang ada di mukabumi. Ini karena manusia mempunyai akal, hati, perasaan, kecerdasan, jiwa, motivasi dan spiritual. Dari kesempurnaan ini sehingga manusia layak dikatakan pemimpin, minimal pemimpin untuk dirinya sendiri (VeithZalrivai).

Dunia pendidikan motivasi dan prestasi peserta didik sangat penting diperhatikan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Adanya motivasi guru kepada peserta didik akan mampu mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Prestasi peserta didik yang kurang baik bisa diperbaiki dengan adanya bimbingan belajar dan motivasi dari Guru. Adanya proses belajar mengajar pasti berkaitan dengan pendidikan.

Pendidikan formal di Madrasah Tsanawiah (MTs) Fastabiqul Khairat menjalankan pendidikan umum dengan ke khasan agama islam. Madrasah Tsanawiah terdapat lebih banyak mata pelajaran mengenai pendidikan agama Islam, yang meliputi Al-quran dan hadits, Aqidah dan akhlaq, fiqih , Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dibuktikan dengan guru mempersiapkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana fungsinya untuk acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. (Kunandar, 2011)Kunandar Peran kepemimpinan guru sudah diterapkan, dengan membuat pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ada pendahuluan pembelajaran yang mana guru membangkitkan

motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain pendahuluan ada juga inti dalam pembelajaran yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk kreativitas.

Istilah pemimpin tidak bisa dipisahkan dengan kata kepemimpinan, karena merupakan satu kesatuan dalam bahasa inggris pemimpin disebut *leader*, sedangkan kegiatan disebut *leadership*. Dalam islam Kepemimpinan identik dengan istilah khalifah. Jika diperhatikan teori-teori atau fungsi dan peran seorang pemimpin yang di gagas dan di lontarkan oleh pemikir-pemikir dari dunia barat, maka kita akan hanya menemukan bahwa aspek kepemimpinan itu sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, maupun kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi secara horizontal semata. (Djamarah S. B., 2005) Syaiful Bahri Djamarah Guru mempunyai banyak peran dalam dunia pendidikan sebagai informator, korektor, inspirator, motivator, fasilitator, organisator, inisiator, pembimbing, demonstrator, mediator, supervisor, pengelola kelas, dan evaluator.

Kepemimpinan di Indonesia saat ini tengah mengalami krisis, sebagai salah satu bangsa yang mayoritas beragama Islam kepemimpinan diyakini sebagai sebuah kodrat yang sudah menyatu kedalam kehidupan manusia semenjak manusia tersebut dilahirkan. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

1. وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia terlahir sebagai pemimpin dimana dalam kaitannya sebagai makhluk sosial, sebagai pemimpin, manusia tentunya harus dapat mensejahterakan manusia yang lain. Mengasah ilmu kepemimpinan kepada seseorang tentu sebaiknya dimulai sedini mungkin yaitu ketika usia masih belita sehingga karakter kepemimpinan di mulai sejak awal.

Peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa agar diterapkan, dengan membuat pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Secara Etimologis guru sering di sebut pendidik, pengertian marrabi mengisyiratkan bahwa guru adalah orang memilik isifat rabbani, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab berkasih saying terhadap peserta didik dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb* dalam pengertian *mu'allim* menguasai ilmu secara teoritis tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam me ngembangkan ilmu yang di miliknya. Guru mempunyai banyak peran dalam dunia pendidikan sebagai informator, korektor, inspirator, motivator, fasilitator, organisator, inisiator, pembimbing, demonstrator, mediator, supervisor, dan evaluator. Guru adalah tenaga terdepan membuka cakrawala peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dan dunia masyarakat di mana mereka akan mengimplementasikan apa yang di dapatkan dari gurunya dan pengamalannya. (Aziz, 2006).

Gurulah yang meletakkan dasar-dasar bangunan kepemimpinan pada manusia Indonesia, karenanya, di era globalisasi, khususnya di masa kesepakatan Masyarakat Ekonomi Asean sudah diberlakukan, guru tidak lagi dituntut sekedar menjalankan profesi sebagai pendidik dan pengajar tetapi jauh dari pada itu guru harus bisa menjalankan berbagai peranan yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam berbagai aspek termasuk aspek kepemimpinan.

Berdasarkan gejala dan permasalahan yang disampaikan di atas, pada tulisan ini penulis ingin menyampaikan tentang 4 bentuk peranan yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan kepemimpinan bagi siswa, yaitu: (1) guru sebagai motivator; (2) guru

sebagai pemimpin; (3) guru sebagai problem solver; dan (4) guru sebagai sahabat siswa. Rumusan masalah yang penulis angkat dalam penulisan ini adalah bagaimana bentuk peranan guru sebagai motivator, pemimpin, problem solver dan sahabat siswa dalam memberikan pendidikan kepemimpinan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, melalui pengamatan peneliti mengenai peran Guru dalam menumbuhkan sikap Kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat bahwa pandangan negative peserta didik dengan kecenderungan siswa di MTs Fastabiqul Khairat menghindari, menjauhi dan perasaan tidak suka atau tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Seharusnya peran guru dan peran kepemimpinan dalam menumbuhkan sikap siswa diharapkan bisa memberikan motivasi belajar siswa, dan pengaruh seorang siswa untuk belajar menjadi seorang pemimpin dengan begitu akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang "Peran Guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi atau wawancara dan juga dilaksanakan untuk mengetahui peran Guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada Siswa di MTs Fastabiqul Khairat. Data yang disajikan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka inilah yang menjadi letak perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Hasil yang di paparkan akan berupa narasi deskriptif tanpa hasil angka-angka. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Juwandi, 2008). Karakter khusus penelitian berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci. (Ibid).

Kehadiran peneliti disini sangat berperan dalam penelitian kualitatif. Karena peneliti disini bertindak sebagai pengumpul data yang aktif. Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan atau *participant observation*. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian kualitatif ini agar peneliti dapat untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk di jadikan catatan.

Upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi, dengan kata lain peneliti deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahap mempersiapkan terjun langsung lapangan atau kelokasi penelitian. Di dalam mempersiapkannya peneliti mengurus perizinan penelitian serta peneliti awali dengan

masalah pokok yang berhubungan dengan peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan, sehingga dapat identifikasi mengenai sikap kepemimpinan.

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber- sumber atau data penelitian yaitu MTs Fastabiqul Khairat. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dari MTs Fastabiqul Khairat dan juga menanyakan sesuatu yang sulit dipahami kepada orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Yaitu dengan mewawancarai salah satu guru yang ada di sekolah MTs Fastabiqul Khairat adalah Ibu NurjanaS.Ag.

3. Tahap lapangan

Tahapan dimana seorang peneliti melakukan penelitiannya dan menggali data di lapangan, mencari rujukan teori yang mendukung penelitian melakukan pencatatan terhadap literatur- literatur menggunakan topik yang dibahas.

3. HASIL

Sekolah MTs Fastabiqul khairat diharapkan ke depan bisa menjadi madrasah yang unggul, beriman, bertaqwa, dan mampu menghadapi masa depan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat kepada masyarakat. Data diatas merupakan data kepegawaian MTs Fastabiqul Khairat yang terdiri dari staf, karyawan, dan guru. Karyawan, staf, dan guru diatas yang memegang peran penting untuk kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.

Adapun visi MTs Fastabiqul Khairat sebagai berikut :

1. Visi : Menciptakan Sumberdaya manusia beriman, berilmu, amaliah serta berakhlak mulia.

Sedangkan misi MTs Fastabiqul Khairat adalah :

2. Misi : Memberikan salam hormat kepada guru, orang tua dan sesamanya, meningkatkan kedisiplinan diri, selalu hadir dalam KBM, berbusana beragam rapi, membiasakan swolawat sebelum masuk kelas, kemudian membiasakan aktif dalam kegiatan kelas, membiasakan membaca alquran diawal belajar, diakhir belajar dalam kegiatan kelas, kemudian membiasakan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan motivasi, kualitas dalam belajar mengajar dan tercermin dalam perilaku sehari – hari sebagai muslim atau muslimah yang taat (Ibu Nurzanah S.Ag, 2022).

Adapun tujuan dari pembentukan struktur organisasi diatas yaitu supaya para anggota tahu bagian dari struktur organisasi dan bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan maksimal. Struktur organisasi di MTs Fastabiqul Khairat memegang peran penting untuk kelancaran kegiatan pembelajaran didalam sekolah karena pengorganisasian akan menjadikan sekolah efektif dalam kegiatan mengajar. Temuan hasil khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat ” hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan catatan harian.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Fastabiqul khairat, data terkumpul dan dapat digunakan untuk menganalisis penelitian peneliti dengan judul, peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan di MTs Fastabiqul Khairat, hasil yang sudah terkumpul

dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis data penelitian yang melalui tiga tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan kemudian di deskripsikan dalam bentuk kesimpulan sehingga dapat memberikan data yang realitas.

Peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menjadi seorang pemimpin dan penuh tanggung jawab dengan sikap yang baik, juga semangat belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan dengan kepemimpinan yang benar untuk meningkatkan prestasi dan motivasi pada siswa. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi penting yang peneliti peroleh di MTs Fastabiqul Khairat. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi.

4. PEMBAHASAN

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

a. Peran guru di MTs Fastabiqul Khairat

Peran kepemimpinan guru bisa dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tentu pasti ada hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat dan juga belajar peserta didik. Seperti halnya performan guru yang tidak bisa dipungkiri. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti siap menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nuranah S.Ag sebagai Kepala sekolah dan sekaligus guru di sekolah:

“peran guru sangat penting bagi siswa-siswa di sekolah ini, agar dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang dapat di pimpin dan memimpin juga bersikap sesuai yang di ajarkan oleh guru. Karena peran guru salah satu kunci bagi siswa di sekolah. Sehingga peran guru menjadikan motivasi bagi siswa itu sangat penting” (Kepala Sekolah I. N., 2022)

b. Sikap kepemimpinan pada siswa di MTs Fastabiqul Khairat

Peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa yaitu dengan 5 sikap atau nilai pada siswa, adapun fokus penelitian saya yaitu dengan 5 sikap. Selanjutnya untuk memperoleh informasi peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa maka peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Atminar, S.

Pd. selaku wali kelas VIIIA pada hari Kamis 9 Juni pukul 09-10WIB di ruang guru tentang peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan peserta didik yang religius, beliau mengatakan: "Sebelum menumbuhkan sikap religius kepada siswa, maka saya terlebih dahulu yang menumbuhkan sikap itu, karena guru adalah teladan bagi siswa, selain menjadi teladan yang saya lakukan adalah dengan menasehatinya memberikan motivasi-motivasi bahwa sikap kepemimpinan pada siswa itu sangat penting" (Ibu Atminar, 2022) .

Dari informasi narasumber upaya untuk menumbuhkan karakter religius anak adalah dengan cara memberikan teladan yang baik untuk anak dan juga menasehatinya, adapun hasil observasi yang saya lihat, upaya guru dalam membentuk sikap religius sudah cukup maksimal, dengan adanya infaq di setiap minggunya, dengan cara itu siswa- siswi menjadi terbiasa untuk untuk melakukan sikap yang baik.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Nurjanah S.Ag selaku kepala sekolah, hari Selasa 7 Juni 2022 pukul 8:15-8:30 WIB. Di ruang guru tentang peran guru dalam menumbuhkan sikap yang jujur, beliau mengatakan:

"Cara saya agar anak terbiasa berperilaku jujur misalnya dalam mengerjakan tugas maka saya menerapkan larangan mencontek, dan apabila terdapat dari salah satu siswa yang mencontek maka akan saya hukumi dengan hukuman mengutip sampah dilapangan, dan membiasakan siswa jujur dalam perkataan dengan cara menasehatinya bahwa banyak sekali manfaat dan pahala bagi orang-orang yang jujur" (Ibu Nurzanah S.Ag, 2022).

Dari informasi narasumber upaya guru untuk menumbuhkan sikap jujur pada anak sudah semaksimal mungkin karena dengan adanya nasehat dan ketegasan yang dilakukan oleh guru sudah maksimal, namun dari hasil observasi yang saya lakukan selama kurang lebih dua minggu masih ada siswa-siswi yang kurang jujur contohnya dalam hal mengerjakan tugas-tugas sekolah.

3. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Astuti, S. Pd. selaku wakil Kepala sekolah pada hari hari senin 6 Juni 2022 pukul 09-10 WIB di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin, beliau mengatakan:

"Cara menerapkan disiplin pada peserta didik dengan memulai pada diri sendiri, karna saya adalah contoh bagi peserta didik, ketika saya disiplin maka tentulah anak didik saya juga akan disiplin, yang saya lakukan sejauh ini adalah datang ke kelas tepat waktu, disiplin sangat penting karena dengan disiplin hidup akan menjadi teratur dan terarah" (Ibu Astuti, 2022).

Dari informasi narasumber upaya untuk menumbuhkan sikap disiplin anak guru sudah maksimal untuk menumbuhkannya dengan menjadi teladan yang baik untuk siswa siswi di MTs Fastabiqul khairat, dari observasi yang lakukan guru-guru datang tepat waktu dan selalu mengikuti apel pagi dan selalu tepat waktu masuk kedalam kelas, walaupun sudah

disiplin tapi masih ada dari siswa- siswi yang masih terlambat, siswa-siswi yang terlambat kebanyakan siswa laki-laki.

4. Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Eka Susanti, S. Pd. selaku wali kelas VII-A pada Rabu tanggal 9 Juni 2022 pukul 8:00-8:30 WIB di ruang guru tentang peran guru dalam menumbuhkan sikap peserta didik yang kreatif, beliau mengatakan:

“Untuk menumbuhkan kreatifitas siswa maka cara saya adalah menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, contohnya dengan selalu membawakan metode belajar yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran” (Ibu Eka Susanti, 2022).

Dari informasi narasumber upaya yang dilakukan oleh guru- guru di MTs fastabiqul khairat untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang kreatif sudah maksimal dengan adanya metode-metode yang beranekaragam yang disampaikan oleh guru-guru di MTs fastabiqul khairat membuat anak menjadi kreatif saat pembelajaran. Dengan adanya kreatifitas yang dilakukan guru siswa-siswi menjadi semangat dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dari hasil observasi yang saya lakukan siswa-siswi dalam proses pembelajaran sudah cukup semangat tetapi masih ada beberapa anak yang kurang kreatif dan masih malas untuk belajar karena kurangnya percaya diri saat ingin menjawab pertanyaan dari guru.

5. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada ibu Nurhayati S. Pd. selaku wali kelas IX pada hari rabu 8 Juni 2022 pukul 09-10 WIB di ruang guru tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri, beliau mengatakan:

“Cara yang saya lakukan agar siswa dapat mandiri yaitu saat pembelajaran berlangsung saya akan mengadakan evaluasi untuk siswa dengan menanyakan pertanyaan satu per satu dan bagi yang dapat menjawab pertanyaan akan saya beri nilai, dengan adanya pertanyaan ataupun evaluasi dengan diberi nilai siswa akan termotivasi untuk menjawab serta dapat menumbuhkan kemandirian dalam dirinya yaitu percaya diri” (IX, 2022).

Dari informasi narasumber upaya guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa mandiri sudah cukup maksimal, dengan adanya kuis atau game yang dilakukan saat proses pembelajaran sehingga membuat anak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dari hasil observasi yang saya lakukan masih ada siswa-siswi yang kurang mandiri karna kurangnya percaya diri dalam menjawab soal dan lambatnya siswa dalam memahami pembelajaran. Selanjutnya, ketika semua telah selesai dilakukan, peneliti harus memberikan bukti atau dokumentasi sesuai yang telah di teliti dan berada di lokasi penelitian untuk melihat kegiatan bagaimana peran guru di lakukan ketika di sekolah ataupun di kelas dan cara belajar mengajar secara langsung yang dilakukan oleh guru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang diteliti pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa di MTs fastabiqul khairat merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menjadi seorang pemimpin dan penuh tanggung jawab dengan sikap yang baik, juga semangat belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Guru adalah mitra anak dalam kebaikan, Guru yang baik, anak didik juga akan menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola. Guru - guru di MTs Fastabiqul khairat sudah melakukan upaya-upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan peran guru dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan pada siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah, dalam keluarga maupun masyarakat.
3. peran guru sudah menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswa di MTs fastabiqul khairat semoga kedepannya akan menjadi siswa- siswa yang dapat menjadi tauladan yang baik. Dan dapat peran guru dapat menjadi contoh yang disiplin bagi siswa.
4. Semoga Sekolah MTs Fastabiqul khairat diharapkan ke depan bisa menjadi madrasah yang unggul, beriman, bertaqwa, dan mampu menghadapi masa depan serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat kepada masyarakat.

6. REFERENSI

- Awaliatul Fajri, Imas Kania Rahman, Santi Lisnawati Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor Indonesia. (Awaliatul Fajri, Juni 2019)
- Magister Administrasi pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala yang ditulis oleh Firmawati, Yusrizal, serta Nsir Usman. (Firmawati, 2017)